ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i5.3602

IMPLEMENTASI MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

Implementation of the PBL Model in Enhancing Students' Critical Thinking Skills in Islamic Education (PAI) Lessons

Syafrizal & Wirdati
Universitas Negeri Padang
syafrizal080618@gmail.com; wirdati@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 30, 2024	Aug 2, 2024	Aug 5, 2024	Aug 8, 2024

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the Problem Based Learning learning model in improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects. This study aims to examine: 1) Planning the PBL model in improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects in class 5B SDN 05 Batu Bajanjang. 2) Implementation of the PBL model in improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects in class 5B SDN 05 Batu Bajanjang. 3) Evaluation of the PBL model in improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects in class 5B SDN 05 Batu Bajanjang. The method used in this study is qualitative with a case study type. The research implementation period was from July to August 2024. The research data obtained by the researcher through interviews with Islamic Religious Education teachers, 5 students of class 5B and the principal of SDN 05 Batu Bajanjang as well as observations made during classroom learning with the material Loving Orphans and also supported by documentation. After that, the data was analyzed and tested for validity using source and technique triangulation. The results of the study showed that:

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

1) The planning of the Problem Based Learning (PBL) model in Islamic Religious Education subjects in improving students' critical thinking skills in the material Loving Orphans in class 5B of SDN 05 Batu Bajanjang was guided by the RPP. 2) At the stage of implementing the Problem Based Learning (PBL) model, the teacher had fulfilled the PBL syntax, namely problem orientation towards students, organizing students, guiding individual and group investigations, developing and presenting work results, analyzing and evaluating the problem-solving process. 3) Evaluation of the Problem Based Learning (PBL) model shows that Islamic Religious Education teachers do not use observation sheets to assess students' discussion results, teachers use written tests of essay practice questions where the form of questions given already meets the HOTS question criteria, so that it has been well tested regarding the increase in students' critical thinking skills during the PBL learning process in class 5B SDN 05 Batu Bajanjang.

Keywords: Critical Thinking, Islamic religious education, Problem Based Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) Perencanaan model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di kelas 5B SDN 05 Batu Bajanjang. 2) Pelaksanaan model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di kelas 5B SDN 05 Batu Bajanjang. 3) Evaluasi model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di kelas 5B SDN 05 Batu Bajanjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Juli sampai Agustus 2024. Data penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, 5 orang siswa kelas 5B dan kepala sekolah SDN 05 Batu Bajanjang serta observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas dengan materi Menyayangi Anak Yatim dan juga didukung dengan dokumentasi. Setelah itu data di analisis dan di uji keabsahannya menggunakan trianggulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi Menyayangi Anak Yatim di kelas 5B SDN 05 Batu Bajanjang sudah berpedoman pada RPP. 2) Pada tahap pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) guru sudah memenuhi sintak PBL yaitu orientasi masalah terhadap peserta didik, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 3) Evaluasi model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan hasil bahwa Guru PAI tidak menggunakan lembar observasi penilaian hasil diskusi siswa, guru menggunakan tes tertulis Latihan soal esay yang dimana bentuk soal yang diberikan sudah memenuhi kriteria soal HOTS, sehingga sudah teruji dengan baik tentang meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran PBL di kelas 5B SDN 05 Batu Bajanjang.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman yang semakin maju ini kita dituntut untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk menjadi Sumber daya manusia berkualitas yaitu dengan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya melalui perbaikan kurikulum (Tabany, 2017). Kurikulum menjadi salah satu unsur pendidikan yang berperan penting dalam pendidikan agar lebih berkualitas dengan rencana pembelajaran. Karakter dan kompetensi merupakan hal yang berbeda, namun saling berkesinambungan. Dengan adanya tuntutan dari kurikulum 2013 guru diharapkan dapat meransang siswa agar berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Keterampilan mendasar dalam menyelesaikan masalah dapat dikatakan sebagai kemampuan berpikir kritis. Siswa akan belajar mempelajari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi atau pendapat melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis sebelum menentukan apakah akan menerima atau menolak pengetahuan tersebut. Akibatnya, pendidikan harus membekali siswa dengan pengetahuan dan teknik untuk menemukan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai informasi (Susanti et al., 2019). Ciri-ciri indikator kemampuan berfikir kritis pada siswa SD adalah siswa mampu memahami informasi dengan baik, dapat memecahkan masalah, siswa mampu menghasilkan ide yang kreatif dan inovatif serta mampu dalam membuat keputusan yang tepat.

Dalam perencanaan pembelajaran termasuk pembelajaraan Pendidikan Agama Islam (PAI), di kelas dibantu dengan penggunaan model pembelajaran. Aspek model pembelajaran meliputi ragam pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, guru harus mahir dalam memilih komponen-komponen tersebut. Pendekatan pembelajarn berbasis masalah atau yang biasa disebut dengan PBL merupakan salah satu model yang dapat digunakan guru untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya (Sutarsa & Puspitasari, 2021).

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berbasis masalah. Menurut (Ariandi, 2016) PBL merupakan model pembelajaran pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, serta menumbuh kembangkan ketrampilan berpikir yang lebih tinggi. Berdasarkan tujuan model pembelajaran tersebut, model *Problem Based Learning* pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan pendampingan seorang guru sebagai fasilitator

sehingga siswa dapat memilih sendiri apa yang akan dipelajari dan dari mana informasi itu diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari senin, tanggal 19 februari 2024 di SDN 05 Batu Bajanjang, peneliti melihat bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah dan guru PAI nya, mereka mengatakan kepada peneliti bahwa, kebanyakan siswa hanya berfokus menghafal materi pembelajaran, namun tidak memahami konsep serta kurangnya respon siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan dan berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Pada pembelajaran PAI, guru PAI sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Oleh karena itu dengan adanya implementasi dari model PBL ini, diharapkan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai "Implementasi Model PBL Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI". Penelitian ini dilakukan di kelas 5B SDN 05 Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena metode penelitian ini cocok digunakan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan. Sumber data primernya adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan sumber data sekundernya 5 orang siswa kelas 5B. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data ditempuh dengan pengumpulan data, pereduksian data, pendisplayan data, dan penarikan kesimpulan . Teknik keabsahan data mengguanakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah pada hari Senin, 22 Juli 2024 pukul 08.15 WIB, yang mengatakan sekolahnya

memiliki visi dan misi terhadap model PBL ini dimana kepala sekolah beserta para gurunya bekerja sama dalam menentukan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk setiap pembelajaran yang akan dilakukan.

Selain itu sekolah menerangkan mereka tidak memiliki kebijakan secara khusus dalam menerapkan model PBL ini, melainkan sekolah memberikan kebebasan kepada para guru termasuk kepada guru PAI itu sendiri untuk memilih model yang tepat digunakan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapainya dengan mudah. Dan tentunya ketika mereka menerapkan model tersebut mereka tidak merasa kesulitan.

Namun dalam mengimplementasikan model PBL ini mereka juga memiliki tantangan, yang mana tantangan yang dihadapinya itu ada pada guru mata pelajaran itu sendiri, karena gurulah yang merasakan dan mengalami lansung dalam proses belajar mengajar, tentunya guru dituntut untuk bisa menyesuaikan apa pendekatan yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar. Karna setiap siswa memiliki karakter dan keunikan tersendiri.

Selain itu dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI nya perencanaan model PBL hal yang dilakukan oleh guru PAI nya adalah :

Mengidentifikasi Karakteristik siswa	Menentukan Keterampilan Dasar Siswa	Menentukan Model Yang Digunakan
Mengukur Tingkat Kematangan Siswa	Memilih Sumber Belajar Yang Tepat	Menentukan Alokasi Waktu Pembelajaran

Pertama, mengidentifikasi terlebih dahulu bagaimana karakteristis siswa untuk memastikan bagaimana pendekatan pembelajan yang tepat untuk diterapkan dikelas tersebut. Untuk dapat mengetahui karakteristik masing-masing siswa, hal yang dilakukan guru PAI adalah dengan melakukan observasi kelas, yang mana observasi kelas ini dilakukan dengan cara mengamati siswa pada saat belajar dalam kelas.

Kedua, guru PAI kelas 5B di SDN 05 Batu Bajanjang menentukan keterampilan dasar yang harus dicapai siswa dalam mencapai tujuannya. Dengan begitu guru bisa menentukan keterampilan dasar apa yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkkan oleh siswa untuk dapat berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mencapai pembelajaran yang efektif dengan cara menentukan keterampilan dasar, karna itu adalah langkah kunci yang haruis dilakukan, yang mana langkah tersebut adalah : *Pertama,* yaitu dengan melihat kurikulum yang berlaku dan yang ditetapkan oleh sekolah. *Kedua,* yaitu dengan melakukan

observasi untuk menentukan keterampilan dasar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. *Ketiga,* yaitu dengan melakukan evaluasi pembelajaran untuk menentukan keefektifitasan pembelajaran serta untuk menentukan keterampilan dasar yang ingin dicapai.

Ketiga, menentukan model yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan melihat bagaimana tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, kemudian setelah ditentukan tujuan pembelajarannya maka baru dia bisa menemukan model pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya.

Keempat, kemudian mengukur tingkat kematangan siswanya adalah dengan cara mengamati hasil tes prestasi belajar melalui tes sumatif yang dilakukan sebelumnya. Memilih sumber belajar dengan cara menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya.

Kelima, memilih sumber belajar dengan cara menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Karna dengan sesuainya sumber belajar dengan tujuan pembelajaran, maka pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Keenam, menentukan alokasi waktu pembelajaran dia berpedoman pada kalender pendidikan untuk dapat melihat minggu yang efektif dan struktur kurikulum. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam.

Dari keenam perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru PAI tersebut dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suryadi (2022) yang menjelaskan bahwa desain pembelajaran dilakukan untuk mempelajari suatu materi pembelajaran yang di dalamnya mencakup rumusan tujuan yang akan dicapai, strategi, metode, teknik dan media yang digunakan serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan tujuan. Dimana guru PAI nya sudah menerapkan perencanaan pembelajaran yang benar dan tepat sebelum melakukan pembelajaran.

Kemudian dalam pelaksanaannya guru melakukan beberapa proses dalam hal ini, yang mana pelaksanaan proses tersebut dikelokpokkan menjadi tiga, yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini yang dilakukan oleh guru adalah, memeriksa kerapian dan kesiapan siswa, membuka kelas dengan membaca salam dan Basmallah, menagmbil absensi siswa, mengulang kembali sekilas materi minggu lalu, memberitau materi yang akan dipelajari, dan memberitau model pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan pemaparan yang tepeneliti jabarkan di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan 5 langkah dalam kegiatan pendahuluan yaitu pertama guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan basmallah serta menyuruh peserat didik untuk membaca do'a secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, kedua memeriksa kehadiran peserta didik dengan menyebutkan nama siswa satu persatu, ketiga mengulang sekilas materi minggu lalu dengan cara bertanya mengenai materi apa yang dipelajari pada minggu lalu, keempat menyampaikan judul materi pembelajaran dengan mengatakan bahwa kita akan masuk pada materi baru yang masih berkaitan dengan materi minggu lalu yaitu Qs Al-ma'un ayat 1-7, kelima memberitau model pembelajaran yang akan digunakan yaitu menggunakan model PBL dan media buku PAI, serta video pembacaan Qs Al-ma'un ayat 1-7 dengan bacaan yang baik dan benar dan Kisah Anak Muslim Zidan dan Zahra yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang terdiri dari sintak sebuah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui model tersebut. Dalam PBL terdapat 5 sintaks yang dilakukan guru, yang mana sudah sesuai dengan siktaks PBL. Pertama, orientasi siswa pada masalah, kedua mengorganisasikan peserta didik, ketiga membimbing peserta didik, keempat menampilkan hasil karya, kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Yang mana hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arends (1997) dalam (mudlofir & Rusydiyah, (2016) pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki sintaks belajar mengorientasi peserta didik pada sebuah permasalahan, mengorientasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, serta mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya, dan mengevaluasi dari proses pemecahan masalah.

3) Kegiatan Penutup

Dari kegiatan penutup ini peneliti mendapatkan bahwa, hal yang dilakukan oleh guru PAI sebagai penanda bahwa telah berakhirnya proses pembelajaran di antaranya ialah : menyimpulkan pembelajaran, memberikan apresiasi, mengingatkan siswa untuk mempersiapkan kegiatan belajar selanjutnya, dan mengakhiri dengan membaca hamdalah. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar, tidak hanya dalam memberikan materi pembelajaran tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk mempertajam

pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari yaitu menyayangi anak yatim. Dengan melakukan empat hal tersebut, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran dan memiliki sikap positif terhadap proses belajar- mengajar yang sudah dilakukan.

Yang mana hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukan oleh (Setiana, 2018) yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas termuat di dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) di antaranya ada kegiatan pendahuluan, isi dan penutup.

Kemudian dalam melakukan evaluasi pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI guru menggunakan beberapa cara untuk melakukan evaluasi. Dimana guru PAI melakukan evaluasi dengan melihat apakah sudah tercapai tujuan pembelajaran dan apakah siswa sudah menguasai materi yang sudah diajarkan tersebut dalam setelah melakukan proses pembelajaaran.

Guru melakukan observasi terhadap interaksi siswa selama proses pembelajaran PBL, seperti bagaimana siswa berdiskusi, bagaimana mereka saling bekerja sama, bagaimana siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. Dimana evaluasi ini dapat membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilakukan.

Namun sayangnya pada saat peneliti melihat evaluasi berlansung, peneliti tidak menemukan bahwa ibu Maiharti, S.Pd.I guru PAI SDN 05 Batu Bajanjang tidak mengisi lembar observasi penilaian keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Saat itu peneliti hanya melihat guru melakukan evaluasi dengan mengadakan latihan soal harian dengan 5 buah soal esay. Dari keterangan di atas dapat kita pahami bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di kelas 5B SD Negeri 05 Batu Bajanjang sudah dilaksanakan. Dimana hal tersebut telah dilakukan oleh guru PAI nya yaitu ibu Maiharti, S.Pd.I dalam proses pembelajaran.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI peneliti juga mengumpulkan data dengan mewawancarai 5 orang siswa kelas 5B SDN 05 Batu Bajanjang yang peneliti rangkum dalam tabel berikut ini :

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Apakah kamu merasa tertarik belajar PAI dengan menggunakan model PBL?	"...iya, kami sangat tertarik belajar dengan menggunakan model ini bang..."
2.	Apakah menurutmu dengan	"...dibandingkan dengan belajar

	menggunakan model PBL materi PAI lebih mudah untuk dipahami?	sebelumnya bang dengan model yang diterapkan ibuk, kami lebih suka dengan model ini,karna bisa membuat kami berpikir aktif dan kritis...”
3.	Apakah kamu terlihat aktif dalam belajar PAI menggunakan model PBL ini dibandingkan model pembe;ajaran lainnya?	“...dibandingkan dengan model lain memang suka kami dengan model PBL ini bang, karna dulu guru hanya dengan menjelaskan dengan ceramah...”

Dari hasil wawancara peneliti dengan 5 orang siswa kelas 5B SDN 05 Batu Bajanjang pada hari Jum’at tanggal 26 Juli 2024 pukul 10.00-11.00 dapat penulis simpulkan bahwa siswa sangat menerima dengan positif model PBL ini, karena mereka menilai kalau model PBL ini dapat meningkatkan keaktifan dan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan model lainnya, seperti motode ceramah yang dipakai guru saat belajar yang membuat mereka tidak antusias dan aktif ketika belajar dan bahkan ada sebagian dari mereka yang meresa ngantuk. Dimana jawaban ini peneliti rangkum dari jawaban ke lima orang siswa yang peneliti wawancarai saat dilapangan.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, Indikator berpikir kritis yang terlihat dalam kasus ini meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama, mengevaluasi argumen yang logis dan tidak logis, mencari fakta-fakta yang terkait dengan masalah, mencari solusi yang lebih baik, memahami berbagai aspek yang terkait dengan masalah, dan sudut pandang yang berbeda.

Dalam melakukan Evaluasi ini dapat membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran PBL yang telah dilakukan. Namun pada saat pelaksanaan evaluasi berlangsung, peneliti tidak menemukan bahwa Guru PAI mengisi lembar observasi penilaian keaktifan siswa. Peneliti hanya melihat bahwasannya guru melakukan evaluasi dengan mengadakan lathan harian dengan tes tertulis 5 soal esay.

Tes tertulis dalam bentuk soal esay ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dari soal-soal yang diberikan karna mereka mengingat kembali apa yang telah mereka lihat dan alami saat melakukan proses pembelajaran diminggu sebelumnya. Tes semacam ini sangat membantu siswa untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya dan dapat melatih penalaran atau pemecahan masalah yang kritis.

Selain itu, penting untuk mencatat bahwa penilaian kemampuan berpikir kritis dapat bervariasi tergantung pada perspektif individu dan konteks pembelajaran. Namun, secara umum, tes tertulis esay merupakan salah satu cara yang dapat melatih kemampuan berpikir

kritis siswa. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa selama proses evaluasi terhadap pembelajaran PBL, peneliti tidak menemukan bahwa Guru PAI menggunakan lembar observasi penilaian keaktifan siswa. Sebaliknya, guru menggunakan metode evaluasi berupa latihan harian dengan tes tertulis 5 buah soal esay.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa guru PAI mungkin tidak melibatkan observasi langsung terhadap interaksi siswa selama proses pembelajaran PBL. Metode evaluasi yang digunakan lebih fokus pada pengukuran pengetahuan dan pemahaman siswa melalui tes tertulis. Dalam konteks meningkatkan kemampuan berpikir kritis, observasi interaksi siswa selama pembelajaran PBL memiliki peran penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana siswa berdiskusi, bekerja sama, dan memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah difokuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perencanaan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi Menyayangi Anak Yatim di kelas 5B SD Negeri 05 Batu Bajanjang sudah berpedoman pada kurikulum yang dapat dilihat dalam bentuk RPP.
2. Pada tahap pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi Menyayangi Anak Yatim di kelas 5B SD Negeri 05 Batu Bajanjang, guru sudah memenuhi sintaks PBL yaitu orientasi masalah terhadap peserta didik, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. Evaluasi model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan hasil bahwa Guru PAI tidak menggunakan lembar observasi penilaian hasil diskusi siswa yang tertera di RPP dan guru menggunakan tes tertulis soal esay yang dimana bentuk soal yang diberikan bisa memenuhi kriteria soal HOTS, sehingga teruji dengan baik tentang meningkatnya

kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran PBL di kelas 5B SD Negeri 05 Batu Bajanjang.

DAFTAR PUSTAKA

Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran PBL. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, X(1996), 579–585. https://journal.unnes.ac.id/su/index.php/prisma/article/view/21561

Abdul Majid. (2012). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Azis, A., & Satria, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP. AS-SABIQUN, 4(3), 471–483. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1907

Bariyah, E. M., Hidayatullah, I., & Jaenudin, E. (2022). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(02), 284–294.

Creswell, John W. (2007). Qualitative inquiry & research design : choosing among five approaches. Thousand Oaks : Sage Publications

Deden Makbuloh. (2011). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Dewi, R., Gustiawati, R., Afrinaldi, R. (n.d.). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sma Negeri 4 Karawang. http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JCESPORTS

Fatmawati, H., Mardiyana, & Triyanto. (2014). Analisis Berpikir Kritis Siswa Pemecahan Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 2(9), 911–922.

Farisi, A., & Hamid, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning

Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Problem Based Learning. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY, 597–602.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224–1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (n.d.). PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS.

Mayasari, A., Arifudin, O., Juliawati, E., & Sabili Bandung, S. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN (Vol. 3, Issue 2).

Misidawati, D. N., & Sundari, P. (2021). Penerapan Model PBL dalam Matakuliah Teori Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 922–928. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1290

Nur Ahyat. (2017)._Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam‘, 4.1, h.24

Pitriyana, S., & Karnita Arafatun, S. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas VI. Cendekiawan, 4(2), 141–153. https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.303

Putri Ramdhani Negeri, N. S. (2022). Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2022 SHEs: Conference Series 5 (5) (2022) 1-7 The Relationship of Problem Based Learning with Student Learning Motivation in Mathematics Subjects. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Rahmayanti Dewi, Resti Gustiawati, & Rolly Afrinaldi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. Journal Coaching Education Sports, 1(2), 83–92. https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.327

Rakhmawati, D., Negeri, S. D., & Jaya, U. (2021). Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021 SHEs: Conference Series 4 (5) (2021) 550-554 Advantages and Disadvantages of Problem Based Learning Models. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers

S. Margono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Susanti, E., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Machmudah. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model jigsaw. Bioedusiana.

Sutarsa, D. A., & Puspitasari, N. (2021). Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa antara Model Pembelajaran GI dan PBL. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1). https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1035